



## INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN MENGAJI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AMANATUL UM'MAH UNTUK MEMBENTUK KARAKTER YANG BERAKHLAKUL KARIMAH DI SMA GUPPI SALAWATI KABUPATEN SORONG

Syifaul Fauziah<sup>1</sup>, Muhammad Satir<sup>2</sup>, Erni Kaimudin<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Sorong, Kota Sorong, Indonesia<sup>1,2</sup>

SMA GUPPI Salawati, Kabupaten Sorong, Indonesia<sup>3</sup>

[ziahsyifa2004@gmail.com](mailto:ziahsyifa2004@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadsatir@iainsorong.ac.id](mailto:muhammadsatir@iainsorong.ac.id)<sup>2</sup>, [ernidethia97@gmail.com](mailto:ernidethia97@gmail.com)<sup>3</sup>

### *Abstract*

*This study aims to describe the forms and roles of students' social interaction in Quranic learning activities at Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Amanatul Um'mah at SMA GUPPI Salawati, Sorong Regency, in shaping noble character (akhlakul karimah). This research employs a descriptive qualitative approach with an ethnographic method through observation, interviews, and documentation. The results show that social interaction at TPQ Amanatul Um'mah is formed through three main aspects: interaction among students, interaction between students and teachers, and interaction between students and the TPQ environment. These interactions contribute to fostering religious values, discipline, responsibility, and social empathy. Moreover, Quranic learning serves as a means of character development through teachers' role modeling and shared religious practices. Therefore, TPQ Amanatul Um'mah plays an important role not only as an institution for Quranic learning but also as a center for students' social and moral development.*

**Keywords:** *Social Interaction, Students, Quranic Learning Activities, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Akhlakul Karimah*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan peran interaksi sosial peserta didik dalam kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode etnografi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah terbentuk dalam tiga aspek utama, yaitu interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, serta peserta didik dengan lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Interaksi tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan empati sosial. Selain itu, kegiatan mengaji juga menjadi sarana pembinaan karakter melalui keteladanan guru dan kebiasaan religius yang dilakukan bersama. Dengan demikian, Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah berperan penting tidak hanya sebagai lembaga pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial dan moral peserta didik.

**Kata Kunci:** *Interaksi Sosial, Peserta Didik, Kegiatan Mengaji, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Akhlakul Karimah*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Salah satu wadah pendidikan nonformal yang berkontribusi besar adalah Taman Pendidikan AL-Qur'an. Melalui kegiatan mengaji, peserta didik tidak hanya belajar membaca AL-Qur'an saja, tetapi membangun interaksi sosial dengan sesama. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan bermanfaat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakternya. Selain sebagai pemberi ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan moral, etika, dan nilai-nilai Agama yang diperlukan untuk menjadi manusia yang dicita-citakan (Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, mempelajari interaksi sosial peserta didik dalam kegiatan mengaji menjadi penting untuk memahami bagaimana Taman Pendidikan AL-Qur'an membentuk perilaku keagamaan sekaligus sosial peserta didik.

Interaksi sosial merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Melalui interaksi sosial, individu dapat membentuk hubungan, mengembangkan kepribadian, dan menyesuaikan diri dengan norma setara dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam konteks pendidikan keagamaan, khususnya di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan AL-Qur'an, interaksi sosial berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa interaksi sosial menjadi sasaran efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan sejak usia dini (Ramadhani & Yasin, 2025).

Interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan peserta didik, khususnya ketika mereka terlibat dalam kegiatan mengaji di Taman Pendidikan AL-Qur'an sebagai ruang pembelajaran Agama sekaligus pembentukan karakter. Interaksi antara peserta didik dan guru menciptakan interaksi sosial dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan dengan bantuan orang yang lebih tua (Nuriyah, 2025). Interaksi merujuk pada hubungan khusus yang berlangsung antara individu dengan cara menafsirkan setiap tindakan orang lain. Interaksi tersebut akan berlangsung selama pihak yang bersangkutan saling menguntungkan dan adanya hubungan timbal balik dari kelangsungan proses interaksi tersebut (Wardiansyah, 2022). Interaksi yang terjadi akan terlaksana, baik secara individu maupun kelompok. Interaksi sosial secara kelompok biasanya dapat berlangsung pada institusi tertentu termasuk dalam institusi pendidikan.

Interaksi sosial juga merupakan kunci dari hubungan sosial, oleh karenanya tanpa adanya interaksi sosial, maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama secara timbal balik antara individu maupun kelompok. Pengaruh interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu maupun dalam kelompok dari suatu wadah yang ikut membentuk watak atau kepercayaan diri seseorang. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran bersama di Taman Pendidikan AL-Qur'an seringkali memiliki hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belajar secara mandiri atau individual. Salah satu alasan utama untuk hasil yang lebih baik adalah bahwa pembelajaran secara kolaboratif dapat memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, melalui ide, dan memberikan umpan balik satu sama lain (Karina et al., 2024).

Kegiatan mengaji di Taman Pendidikan AL-Qur'an bukan hanya sekedar proses belajar membaca dan memahami AL-Qur'an, tetapi juga menjadi wahana pembentukan sikap sosial dan religius anak. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar dengan nilai-nilai Islami seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan bekerja sama. Oleh karena itu, interaksi sosial di Taman pendidikan AL-Qur'an memiliki dimensi yang luas, mencakup hubungan antar individu, kelompok, serta relasi sosial yang terbentuk dalam kegiatan keagamaan sehari-hari (Masnawati & Fitria, 2024).

Taman Pendidikan AL-Qur'an Amanatul Um'mah GUPPI Salawati Kabupaten Sorong merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak di wilayah kelurahan matawolot. Lembaga ini tidak hanya

menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an . tetapi juga wadah bagi peserta didik untuk membentuk sikap sosial, kedisiplinan, serta kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin, interaksi sosial peserta didik dapat diamati dalam bentuk komunikasi, kerja sama, dan perilaku sosial lainnya yang mencerminkan pembelajaran nilai-nilai Islam.

Fenomena interaksi sosial di lingkungan Taman pendidikan Al-Qur'an menjadi menarik untuk dikaji karena setiap individu membawa latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut menimbulkan dinamika tersendiri dalam proses pembelajaran dan pergaulan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dalam konteks ini, peran guru menjadi penting dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik agar interaksi sosial yang terjadi dapat berjalan harmonis dan sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian oleh Salsabila & Arbarini (2025) menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui interaksi sosial religius mampu meningkatkan empati dan sikap toleran peserta didik.

Selain itu, keberhasilan proses pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga kemampuan mereka dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Interaksi yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan mengaji dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, interaksi yang kurang baik dapat menimbulkan konflik dan penghambat perkembangan sosial dan emosional anak (Yasin et al., 2024). Dalam perspektif sosiologi pendidikan, interaksi sosial di lembaga keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi media penting dalam pembentukan identitas sosial peserta didik. Melalui interaksi, anak belajar memahami peran sosialnya sebagai bagian dari komunitas muslim yang menjunjung tinggi nilai ukhuwah dan adab. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan berbasis keagamaan mampu memperkuat karakter sosial dan spiritual peserta didik secara signifikan (Baguna et al., 2024).

Penelitian mengenai interaksi sosial di Taman Pendidikan Al-Qur'an juga relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal berperan strategis dalam mendukung tujuan tersebut melalui pembelajaran berbasis interaksi sosial dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, memahami pola dan bentuk interaksi sosial peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan pembinaan karakter.

Khusus di Kabupaten Sorong, keberadaan Taman Pendidikan AL-Qur'an Amanatul Um'mah di SMA GUPPI Salawati memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan Islam di tingkat akar rumput. Kegiatan mengaji di lembaga ini telah menjadi bagian dari budaya religius masyarakat setempat. Dengan latar sosial yang beragam, peserta didik belajar menyesuaikan diri dan membangun relasi sosial yang harmonis. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana interaksi sosial terjalin dalam konteks kegiatan mengaji, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas interaksi sosial dalam konteks pendidikan umum, namun penelitian mengenai interaksi sosial peserta didik dalam kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an, khususnya di wilayah Papua Barat Daya seperti Kabupaten Sorong, masih sangat terbatas. Padahal, lingkungan sosial dan budaya di daerah tersebut memiliki keunikan tersendiri yang berpotensi memengaruhi pola interaksi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi aktif terhadap literatur pendidikan Islam, terutama dalam konteks pengembangan interaksi sosial di lembaga pendidikan nonformal berbasis Al-Qur'an.

Dari hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah menunjukkan variasi dalam cara mereka berinteraksi, baik dengan teman sebaya maupun dengan gurunya. Sebagian menunjukkan kemampuan sosial yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih perlu pembinaan dalam hal kerja sama dan komunikasi. Oleh

karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi bentuk, pola, dan makna interaksi sosial peserta didik dalam kegiatan mengaji di Taman Pendidikan AL-Qur'an tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis interaksi sosial peserta didik dalam kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembinaan sosial religius di lembaga pendidikan nonformal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, komunikatif, dan bernuansa Islami.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode etnografi, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk dan peran interaksi sosial peserta didik dalam kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual terhadap perilaku sosial dan dinamika hubungan antar individu dalam lingkungan pendidikan nonformal berbasis Agama. Peneliti berperan sebagai pengamat langsung terhadap aktivitas keseharian peserta didik, guru, serta lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk memperoleh data yang bersifat alami dan mendalam.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap kegiatan mengaji dan interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru maupun teman sebaya. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa peserta didik untuk menggali persepsi serta pengalaman mereka dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran interaksi sosial dalam membentuk karakter berakhlakul karimah di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah di SMA GUPPI Salawati yang berdiri pada tanggal 01 Juli 2021 merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik usia remaja atau jenjang sekolah menengah atas. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini hadir sebagai wadah untuk membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan mengaji dan pembinaan karakter Islami. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik, diketahui bahwa Taman pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan moral yang berakar pada ajaran Islam.

Kegiatan mengaji yang dilaksanakan setiap sore mulai dari jam 18.00 Wit sampai dengan jam 20.00 Wit menjadi sarana utama dalam membangun interaksi sosial antar peserta didik. Bentuk interaksi yang terjadi meliputi:

### **1. Interaksi Sosial antar Peserta didik dengan Peserta Didik**

Interaksi sosial antar peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah di SMA GUPPI Salawati merupakan salah satu bentuk hubungan sosial yang paling dominan dan berperan besar dalam membentuk kepribadian serata karakter peserta didik. Hubungan ini terjalin melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti belajar membaca Al-Qur'an, menghafal surah, tadarus bersama, serta kegiatan kebersamaan lainnya. Dalam proses tersebut, peserta didik belajar untuk saling menghargai, kerja sama, dan menumbuhkan rasa empati terhadap teman sebaya. Bentuk interaksi seperti saling membantu dalam memperbaiki bacaan, mengingatkan untuk datang tepat waktu menunjukkan adanya hubungan sosial yang harmonis dan bernilai edukatif. Kegiatan ini adalah kegiatan alternatif yang positif karena kebanyakan anak seusia remaja mereka jarang

berinteraksi sosial karena sudah kecanduan gadget seperti game online dan scroll media sosial secara berlebihan yang mana hal ini dapat menyebabkan melemahkan daya ingat otak (Mutawakilin, wawancara 08 Oktober 2025).

Selain berfungsi sebagai sarana belajar, interaksi antar peserta didik juga menjadi media pembentukan karakter sosial dan moral Islam. Melalui interaksi yang positif, peserta didik terbiasa menampilkan sikap sopan santun, saling menghormati, serta menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Mereka belajar memahami perbedaan kemampuan, latar belakang, dan karakter teman-teman mereka sebagai bentuk penerapan nilai *ukhiwah islamiyah* (persaudaraan sesama muslim). Hubungan sosial yang terjalin secara baik ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh kasih sayang, dan menumbuhkan semangat kebersamaan, sehingga mendukung tercapainya tujuan Taman Pendidikan Al-qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah.

## 2. Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Guru

Interaksi sosial antar peserta didik dengan guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah di SMA GUPPI Salawati menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter yang berakhlakul karimah. Hubungan yang terjalin di antara keduanya bukan hanya bersifat formal antar guru dan peserta didik, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Sikap lemah lembut guru dalam memberikan bimbingan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong peserta didik untuk berani berinteraksi serta bertanya tanpa rasa takut (Mutawakilin, wawancara 08 Oktober 2025).

Selain itu, interaksi antar peserta didik dengan guru juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral. Keteladanan perilaku guru dalam bertutur kata, berpakaian, serta berinteraksi dengan sesama menjadi contoh konkret yang diamati dan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang dilandasi rasa saling hormat dan kasih sayang ini menumbuhkan karakter yang religius, menghargai ilmu, dan menjunjung tinggi adap terhadap guru. Dengan demikian, hubungan sosial yang harmonis antar peserta didik dengan guru di Taman pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah tidak hanya memperkuat proses pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan akhlak mulia dan membentuk kepribadian Islami pada diri peserta didik.

## 3. Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Interaksi sosial peserta didik dengan lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah GUPPI Salawati merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter yang berakhlakul karimah. Lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya mencakup ruang fisik seperti bangunan, halaman, dan sarana pembelajaran, tetapi mencakup aspek lingkungan sosial dan budaya yang terbentuk dari nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di dalamnya. Melalui interaksi yang terjalin dengan lingkungan tersebut, peserta didik belajar menyesuaikan diri, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan tempat mereka belajar.

Lingkungan Taman pendidika Al-Qur'an Amanatul Um'ah yang religius dan kondusif menciptakan suasana yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial peserta didik. Setiap kegiatan, mulai dari membaca Al-Qur'an, tadarus, shalat berkamaah, hingga kebersihan lingkungan, menjadi media pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin. Misalnya, ketika peserta didik diwajibkan menjaga kebersihan dan kerapian tempat mengaji, mereka belajar untuk peduli terhadap lingkungan dan memahami pentingnya kebersihan sebagai bagian dari keimanan. Kebiasaan ini memperkuat nilai moral seperti ketertiban, kesadaran, dan kepedulian sosial.

Interaksi sosial peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah GUPPI Salawati tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal

maupun eksternal. Kedua faktor ini berperan penting dalam membentuk pola perilaku, sikap, dan cara peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sekitar.

### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mencakup aspek psikologi, spiritual, dan kepribadian.

#### a. Motivasi dan Kesadaran Diri

Motivasi belajar dan kesadaran akan pentingnya mengaji menjadi pendorong utama peserta didik dalam menjalin interaksi sosial yang positif. Peserta didik yang memiliki niat tulus untuk mendalami Al-Qur'an akan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan, berperilaku sopan terhadap guru, serta aktif dalam berpartisipasi bersama teman. Motivasi ini berakar dari nilai keagamaan dan dorongan spiritual yang kuat untuk memperbaiki diri sesuai ajaran Islam.

#### b. Kepribadian dan Temperamen

Setiap peserta didik memiliki karakter dan temperamen yang berbeda. Peserta didik yang terbuka, sabar, dan komunikatif cenderung mudah berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, peserta didik yang pendiam atau kurang percaya diri membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri. Namun, melalui bimbingan guru serta lingkungan yang mendukung, perbedaan ini dapat diakomodasi sehingga tidak menimbulkan hambatan sosial.

#### c. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Kedisiplinan merupakan faktor penting dalam membangun interaksi sosial yang sehat. Peserta didik yang disiplin datang tepat waktu, mematuhi aturan Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, biasanya lebih mudah diterima oleh kelompok. Sikap ini menumbuhkan kepercayaan dan rasa hormat antar sesama santri maupun terhadap pengajar.

#### d. Nilai dan Pemahaman Agama

Tingkat pemahaman agama turut mempengaruhi pola interaksi sosial. Peserta didik yang memahami nilai-nilai Al-Qur'an tentang akhlak, adab, dan etika pergaulan akan lebih berhati-hati dalam bersikap dan berucap. Nilai-nilai seperti *ukhuwah islamiyah*, sabar, dan *tawadhu'* menjadi landasan moral dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dan sangat memengaruhi proses interaksi sosial di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

#### a. Peran Guru

Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah berperan sebagai teladan utama dalam pembentukan perilaku sosial peserta didik. Sikap ramah, sabar, dan keteladanan dalam berakhlak menjadi contoh nyata yang ditiru oleh peserta didik. Guru juga berfungsi sebagai mediator dalam mengatasi konflik dan membimbing peserta didik agar mampu berinteraksi sesuai nilai-nilai Islam.

#### b. Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bersih, tertata, dan nyaman memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, lingkungan sosial yang hangat dan kekeluargaan mendorong peserta didik untuk lebih terbuka dalam berinteraksi. Lingkungan yang religius, penuh dengan kegiatan spiritual seperti dzikir, doa bersama, dan shalat berjamaah, juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan yang kuat.

#### c. Dukungan Orang Tua dan keluarga

Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pola interaksi sosial peserta didik. Orang tua yang mendukung kegiatan anaknya di Taman Pendidikan Al-Qur'an, memberi motivasi, serta menerapkan nilai-nilai Islami di rumah, akan memperkuat sikap sosial dan

keagamaan anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian atau keteladanan dari keluarga dapat menghambat perkembangan sosial dan spiritual peserta didik.

d. Kelompok Teman Sebaya

Dalam lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an, teman sebaya menjadi salah satu agen sosialisasi yang paling dominan. Interaksi dengan teman seumuran memungkinkan terjadinya proses saling belajar dan meniru perilaku positif, seperti saling menghormati, membantu, dan bekerja sama. Hubungan yang harmonis di antara teman sebaya menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial (Erni Kaimudin, Wawancara 15 Oktober 2025).

3. Dampak Interaksi Sosial

a. Aspek akademik

Dampak interaksi sosial pada aspek akademik terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an (Mutawakilin, Wawancara 08 Oktober 2025). Melalui kegiatan belajar bersama, saling memperbaiki bacaan, serta mendapat bimbingan langsung dari ustadz dan ustazah, peserta didik mampu memperbaiki makhraj, tajwid, dan kefasihan bacaannya. Hubungan sosial yang baik antar peserta didik juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan akademik di bidang keagamaan. Dengan demikian, interaksi sosial berperan sebagai pendorong bagi peserta didik untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Aspek sosial

Pada aspek sosial, interaksi yang terjalin di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghormati, dan disiplin antar peserta didik (Mutawakilin, Wawancara 08 Oktober 2025). Melalui kegiatan seperti tadarus bersama, kerja bakti, dan peringatan hari besar Islam, peserta didik belajar bekerja sama, menghargai perbedaan kemampuan, serta menumbuhkan sikap empati terhadap sesama. Guru juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai sosial Islam seperti tolong-menolong (*ta'awun*) dan saling menghargai (*tasamuh*). Kebiasaan ini menjadikan lingkungan Taman Pendidikan AL-Qur'an sebagai ruang pembentukan karakter sosial yang positif, di mana setiap peserta didik belajar untuk hidup harmonis, tertib, dan saling mendukung dalam suasana kekeluargaan.

c. Aspek spiritual

Interaksi sosial di Taman Pendidikan Al-Qur'an juga berdampak besar pada peningkatan aspek spiritual peserta didik. Melalui kegiatan mengaji, dzikir, doa bersama, dan shalat berjamaah, tumbuh kesadaran beribadah yang lebih kuat serta rasa cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an (Mutawakilin, Wawancara 08 Oktober 2025). Peserta didik tidak hanya memahami bacaan, tetapi juga menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ayat, kemudian berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Suasana religius yang tercipta melalui interaksi dengan guru dan teman-teman menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai tempat pembinaan rohani yang efektif. Akibatnya, peserta didik menjadi lebih taat beribadah, memiliki kepekaan spiritual yang tinggi, dan berusaha menjangka perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial antar peserta didik di Taman Pendidikan AL-Qur'an Amanatul Um'mah terbentuk dalam suasana kekeluargaan yang penuh rasa saling menghormati. Peserta didik belajar untuk saling tolong-menolong, menghargai perbedaan

kemampuan, serta membiasakan sikap sabar dan disiplin. Misalnya, ketika salah satu teman kesulitan membaca huruf hijaiyah, peserta didik lain dengan sukarela membantu. Hal ini mencerminkan nilai-nilai sosial Islam seperti *ukhuwah islamiyah*, *ta'awun* (tolong menolong), dan *tawadhu'* (rendah hati).

Selain itu, interaksi antara peserta didik dengan Guru mencerminkan bentuk pendidikan karakter berbasis keteladanan (*uswah hasanah*). Para pengajar tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh perilaku sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Sikap Guru yang ramah dan sabar dalam mengajar memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap sosial dan moral peserta didik. Peserta didik menjadi lebih santun dalam berbicara, tertib dalam mengikuti kegiatan, dan menunjukkan rasa hormat kepada guru dan sesama.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah berkontribusi dalam pembentukan karakter berakhlakul karimah, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Setiap kegiatan diawali dengan doa dan diakhiri dengan refleksi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami bacaan, tetapi juga menginternalisasi makna yang terkandung di dalamnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks teori interaksi sosial menurut George Herbert Mead (1934), perilaku sosial seseorang terbentuk melalui proses interaksi simbolik, di mana individu belajar memahami makna tindakan orang lain dan menyesuaikan tindakannya berdasarkan pemahaman tersebut (Akmir et al., 2025). Dalam kegiatan mengaji, peserta didik belajar memahami makna kedisiplinan, kesopanan, dan kebersamaan dari interaksi yang terjadi di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Interaksi simbolik ini membentuk kepribadian religius dan karakter moral yang kuat pada diri peserta didik. Temuan ini juga sejalan dengan teori pembentukan karakter menurut Thomas Lickona (2012) yang menekankan pentingnya tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral) (Arlini & Hanif, 2025). Ketiganya tampak nyata dalam kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah, di mana peserta didik tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga dilatih untuk merasakannya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang terbangun melalui kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah berperan signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah. Melalui proses pembelajaran yang religius, edukatif, dan komunikatif, peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial yang seimbang. Dengan demikian, Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter Islami di lingkungan SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong.

## KESIMPULAN

Interaksi sosial peserta didik dalam kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong berperan penting dalam membentuk karakter religius dan akhlakul karimah. Melalui kegiatan mengaji, peserta didik belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai satu sama lain dalam suasana yang Islami dan penuh kekeluargaan. Interaksi antar peserta didik menumbuhkan sikap empati, disiplin, dan tanggung jawab, sedangkan interaksi dengan guru memperkuat nilai keteladanan dan penghormatan terhadap ilmu. Lingkungan Taman pendidikan Al-Qur'an yang religius dan kondusif juga mendukung terbentuknya kebiasaan positif serta meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Dengan demikian, Taman Pendidikan AL-Qur'an Amanatul Um'mah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan karakter yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual pada generasi muda di Kabupaten Sorong.

## REFERENSI

- Akmir, Akbar, R., Ramadhani, D., Muslim, A., Aslim, & Junas. (2025). Pengaruh Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat The Influence Of Religion On Socisl Behavior Of Society. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(1). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Arlini, R. R., & Hanif, M. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT): Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1507–1518. <https://doi.org/10.54082/jupin.1504>
- Baguna, I., Ilolu, R., Iqbal, M., & Ibrahim, I. (2024). Peran Pendidikan Agama dalam Membentuk Identitas Diri Peserta Didik. *Tarqiyah: Journal of Islamic Education*, 2(1). <https://journal.umgo.ac.id/index.php/tarqiyah>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna>
- Nuriyah, S. (2025). *Peran Guru Dalam Membangun Interaksi Sosial Anak Usia Dini Kelompok A3 Di RA Muslimat NU Karangdadap Kabupaten Pekalongan*. <http://etheses.uingusdur.ac.id/14808/>
- Ramadhani, R. D., & Yasin, M. (2025). Peran Pendidikan Islam sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral di Kalangan Remaja SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 03. <https://doi.org/10.71382/sinova.v3i1.208>
- Salsabila, P., & Arbarini, M. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Taman Pendidikan Al Quran di TPQ Al Ikhsan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8661–8667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8779>
- Wardiansyah, J. A. (2022). *Pengaruh Insecure Terhadap Interaksi Sosial Pada Santri Babun Najah* (Vol. 01, Issue 1). <https://doi.org/10.56997/aflahconsilia.v1i1.790>
- Yasin, M., Selfiana, & Mas'ud, M. A. (2024). Dinamika Interaksi Sosial Siswa dalam Perspektif Sistem Sosial di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(3). <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.159>